



## **Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Usaha Keripik Pisang Dan Singkong “Aminah Semoga Laris”) Di Desa Bunga-Bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar**

Muhammad Furkan<sup>1</sup>, Muh. Arman Yamin Pagala<sup>2</sup>, Siadina<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar

\*Email: [furkansyafwan@gmail.com](mailto:furkansyafwan@gmail.com)

**Abstract** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha industri rumah tangga yang memproduksi keripik pisang dan keripik singkong dengan merek "Aminah Semoga Laris" di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. Sektor pertanian, khususnya subsektor hortikultura, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dan industri rumah tangga memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian serta menciptakan lapangan kerja. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti industri keripik ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha keripik pisang dan singkong "Aminah Semoga Laris" menghasilkan pendapatan yang cukup signifikan bagi pemiliknya. Rata-rata Pendapatan per-produksi yang diperoleh dari penjualan keripik singkong adalah sebesar Rp. 463.000,00 sedangkan dari penjualan keripik pisang adalah sebesar Rp. 495.500,00. Analisis kelayakan usaha berdasarkan R/C Ratio menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Nilai R/C Ratio untuk keripik singkong adalah 0,14, sementara itu, nilai R/C Ratio untuk keripik pisang adalah 0,15, menunjukkan bahwa usaha keripik pisang lebih menguntungkan dibandingkan keripik singkong

**Keywords** : Studi Kelayakan, R/C Ratio

Article history:

Received: 01/08/2025

Revised : 30/11/2025

Accepted : 30/11/2025

### **Pendahuluan**

Industri rumah tangga memegang peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Bisnis skala kecil ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga (Santoso & Alamsyah, 2023). Di tengah tantangan persaingan yang semakin ketat, keberhasilan bisnis rumah tangga tidak hanya bergantung pada aspek teknis seperti produksi dan pemasaran, tetapi juga pada kemampuan pengelolaan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Pendekatan teori hubungan manusia yang dikembangkan Elton Mayo menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi, termasuk bisnis rumah tangga, tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan finansial, tetapi juga pada pengelolaan hubungan antarindividu di lingkungan kerja (Hapsari et al., 2024).

Sektor pertanian, yang merupakan bagian terbesar dari ekonomi nasional, berkembang secara proporsional dengan kemajuan sektor industri dan jasa pendukungnya. sehingga tidak terjadi kepincangan dalam perekonomian (Fanindi dalam Tracy Triani Toniga 2022). Pisang adalah buah yang paling banyak dimakan karena sangat bergizi dan kaya akan vitamin, mineral, dan karbohidrat, menurut Laporan BPS (2017).

Pada tahun 2022, jumlah usaha mikro dan kecil (UMKM) di Sulawesi Barat adalah 103.874 (Dinas PPKUKM Sul-Bar 2022). Pada tahun 2022, berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kabupaten Polewali Mandar, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut ditetapkan sebanyak 59.412. Angka tersebut menggambarkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Polewali Mandar, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun pertumbuhan ekonomi.

Desa Bunga-Bunga di Kecamatan Matakali memiliki potensi besar dalam pengembangan industri rumah tangga produksi keripik pisang dan singkong. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, baik pisang maupun singkong, menjadi modal utama dalam pengembangan usaha ini. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha, perlu dilakukan penelitian yang komprehensif mengenai kelayakan usaha. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi potensi pasar, menganalisis biaya produksi, serta menyusun strategi pemasaran yang efektif. Maka dilakukan penelitian dengan judul “analisis kelayakan usaha industri rumah tangga (studi kasus usaha pisang dan singkong “aminah semoga laris”) di desa bunga-bunga kecamatan matakali kabupaten polewali mandar”.



TFC = Total Biaya Tetap/Total Fixed Cost;  
 TVC = Total Biaya Tidak Tetap/Total Variable Cost.

## Bahan dan Metode

### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini berlangsung dari bulan November hingga Januari 2025.

### Penentuan responden

Menurut Arikunto 2016 berpendapat bahwa sampel/responden adalah sebagian populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil semua untuk di wawancarai tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Sampel yang diambil diharapkan dapat memberikan gambaran dari keadaan populasi yang sebenarnya.

### Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara langsung kepada pengelola keripik pisang dan ubi.
2. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari organisasi atau lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan kemudian dianalisis menggunakan literatur dan buku teks tentang subjek tersebut. Sumber informasi tambahan untuk penelitian ini termasuk majalah dan sumber daya online lain yang relevan.

### Jenis penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara yang sistematis, direncanakan, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir desain penelitian, dan digambarkan dengan angka angka. (siyoto & sodiak, 2015).

### Metode analisis data

Tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Biaya produksi

Total biaya dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Sukirno (2013), yaitu sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan:

TC = Total Biaya/Total Cost;

## 2. Penerimaan

Nilai produk yang dihasilkan, atau jumlah produksi fisik dikalikan dengan harga produk, disebut hasil, yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

P = Harga

## 3. Pendapatan

Pendapatan adalah uang atau barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil dari usaha atau pekerjaan seseorang atau rumah tangga.

Analisis pendapatan sangat penting dalam kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap usaha, demikian pula bagi mereka berkepentingan dalam usaha dengan berbagai pertimbangan dan motivasi. Menurut Muh. Arman Yamin Pagala et al. (2024),

Perhitungan pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC= Total Cost (Total Biaya)

## 4. R/C Ratio

Untuk menentukan kelayakan usaha atau efisiensinya, gunakan rumus sebagai berikut:  
 rumus

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Dimana :

R/C Ratio = Kelayakan atau efisiensi usaha

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya ( Total Cost)

Apabila R/C Ratio > 1 maka usaha keripik pisang dan singkong efisien

Apabila R/C Ratio = 1 Maka usaha keripik pisang dan singkong mengalami BEP (Impas)

Apabila R/C Ratio < 1, maka usaha tidak efisien

## Hasil

Hasil dari pengolahan data hasil penelitian yang didapatkan dari jawaban responden pada penelitian ini akan dijabarkan satu per-satu pada tabel di bawah ini.

Buku :

**Komponen biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C ratio Usaha Keripik Pisang dan keripik Singkong**



No.	Uraian	Singkong	Pisang
I	Total Penerimaan (TR)	Rp. 1.086.000	Rp. 1.072.500
II	Rata-rata Biaya Tetap (FC)		
	a. Wajan	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	b. Spatula	Rp. 150.000	Rp. 25.000
	c. Baskom	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	d. Saringan	Rp. 50.000	Rp. 25.000
	e. Pengupas ubi	Rp. 25.000	-
	f. Pengiris Ubi/pisang	Rp. 100.000	Rp. 50.000
	g. Biaya Tabung Gas	Rp. 180.000	Rp. 180.000
	Total Biaya Tetap	Rp. 136.666,66	Rp. 92.916,66
III	Rata-rata Biaya Variabel (VC)		
	a. Biaya Pembelian	Rp. 228.750	Rp. 219.583
	b. Biaya LPG	Rp. 25.000	Rp. 25.000
	c. Biaya Minyak Goreng	Rp. 61.166,66	Rp. 59.083,33
	d. Biaya Kantong Plastik	Rp. 30.000	Rp. 30.000
	e. Biaya tenaga kerja	Rp. 150.000	Rp. 150.000
	Total Biaya Variabel	Rp. 494.916,66	Rp. 483.666,66
IV	Total Biaya (TC) = (II-III)	Rp. 622.999,99	Rp. 576.999,99
V	Pendapatan (I-IV)	Rp. 463.000,00	Rp. 495.500,00
VI	R/C Ratio (I / IV)	0,14	0,15

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Dari Tabel diatas di dapatkan hasil bahwa Total Penerimaan (TR) dari keripik singkong sebesar Rp. 1.086.000 dan Penerimaan (TR) dari keripik pisang sebesar Rp.1.072.500 total biaya tetap dari keripik singkong Rp. 136.666,66 dan total biaya tetap dari keripik pisang Rp. 92.916,66 total biaya variabel dari keripik singkong Rp. 494.916,66 dan total biaya variabel dari keripik pisang Rp.483.666,66 sehingga total biaya yang di dapatkan dari keripik singkong sebesar Rp.622.999,99 sedangkan keripik pisang sebesar Rp.576.999,99, pendapatan yang di terima keripik singkong sebesar Rp.463.000,00 dan R/C Ratio sebesar 0,14. pendapatan yang di terima keripik pisang dalam produksi sebesar Rp.495.500,00 dan R/C Ratio sebesar 0,15.

### Variabel Biaya

Dalam bisnis Pisang dan Singkong, biaya variabel termasuk bahan baku, bahan pendukung, LPG, minyak goreng, plastik, dan biaya lainnya. Biaya variabel sangat berpengaruh pada hasil produksi.

#### a. Keripik Singkong

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya variable yang dikeluarkan usaha Rumah Tangga rata-rata per-produksi sebesar Rp. 494.916,66 dengan biaya terbesar di gunakan adalah biaya Biaya Bahan Baku Rp.228.750 dan biaya terkecil adalah biaya Biaya LPG Rp.25.000

#### b. Keripik Pisang

Tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya variable yang dikeluarkan usaha Rumah Tangga rata-rata per-produksi sebesar Rp.483.666,66 dengan biaya terbesar di gunakan adalah biaya Biaya Bahan Baku Rp.219.583 dan biaya terkecil adalah biaya Biaya LPG Rp. 25.000

### Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap untuk bisnis rumah tangga tetap tidak berubah, terlepas dari fluktuasi volume produksi. Biasanya, biaya ini ditetapkan untuk jangka waktu tertentu.

#### a. Keripik singkong

Tabel menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha rumah tangga bahan baku pisang dan singkong adalah sebesar Rp. 136.666,66. untuk lebih jelasnya mengenai total biaya dapat di lihat pada table lampiran 10.

Tabel Menunjukan bahwa total rata-rata biaya per-produksi yang harus di keluarkan oleh usaha keripik singkong sebesar Rp. 494.916,66 untuk lebih jelasnya mengenai biaya produksi dapat dilihat pada tabel lampiran 1

#### b. Keripik Pisang

Tabel menunjukkan total rata-rata biaya tetap per-produksi yang dikeluarkan oleh usaha rumah tangga bahan baku pisang dan singkong adalah sebesar Rp. 92.916,66 untuk lebih jelasnya mengenai total biaya dapat di lihat pada table lampiran 22.

Tabel Menunjukan bahwa total rata-rata biaya tetap per-produksi yang harus di keluarkan oleh usaha keripik pisang sebesar Rp 483.666,66 untuk lebih jelasnya mengenai biaya produksi dapat dilihat pada tabel lampiran 14.

### Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga keripik Pisang dan Keripik Singkong

Pendapatan, juga dikenal sebagai revenue mewakili jumlah yang dihasilkan oleh penjualan kuantitas produksi tertentu oleh produsen atau perusahaan. Penghasilan juga dapat digambarkan sebagai pendapatan dari penjualan produk atau barang.

Penerimaan total atau total revenue secara umum dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan

#### Total Penerimaan Singkong

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

NO	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Produksi (Pcs)	724 (Pcs)	60,33
2.	Harga	216.000 (Rp)	18.000
Total		13.032.000	1.086.000

#### Total Penerimaan pisang

NO	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Produksi (Pcs)	715 (Pcs)	59,58
2.	Harga	216.000 (Rp)	18.000
Total		12.870.000	1.072.500

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

### Pendapatan

Laba bersih perusahaan mengacu pada jumlah uang yang diterima pengusaha melalui penggunaan faktor produksi, manajemen, ekuitas atau pinjaman. Pendapatan dihasilkan dengan mengalikan volume produksi dengan



harga jual yang dicapai oleh pengusaha, yang kemudian dikalikan dengan total biaya perusahaan. (Soekartawi, 2016).

#### a. Keripik Singkong

Berdasarkan table 5.2 di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang di hasilkan usaha usaha singkong “aminah semoga laris” adalah yaitu penerimaan (Rp.1.086.000) dikurang dengan total biaya (Rp.622.999,99) Sehingga menghasilkan rata-rata per-produksi Rp.463.000,00, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

#### b. Keripik Pisang

Berdasarkan table 5.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per-produksi yang di hasilkan usaha usaha pisang dan singkong “aminah semoga laris” adalah yaitu penerimaan (Rp.1.072.500) dikurang dengan total biaya (Rp.576.999,99) Sehingga menghasilkan rata-rata per-produksi Rp.495.500,00, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 25.

### Analisis R/C Rasio

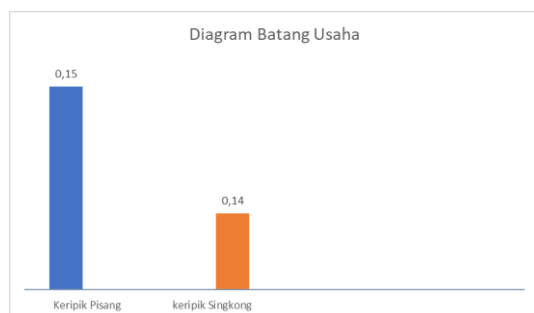
Analisis adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan bisnis dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost). (Darsono 2017). Analisis R/C Rasio Penerimaan/Biaya adalah Perbandingan total pendapatan dengan total pengeluaran. Tujuan dari investigasi ini adalah untuk menentukan apakah proyek tersebut layak atau tidak. Secara sederhana, bisnis rumah tangga keripik pisang dan singkong menghasilkan keuntungan.

#### a. Keripik Singkong

Nilai R/C Ratio rata- rata per-produksi = 0,14 maka usaha rumah tangga bahan baku keripik singkong yang di jalankan oleh usaha rumah tangga dinilai layak untuk di jalankan, karena penerimaan sebesar Rp.0,14 dengan demikian usaha rumah tangga Keripik Singkong layak untuk dijalankan, untuk lebih jelasnya mengenai R\C Ratio dilihat pada gambar 1

#### b. Keripik Pisang

Nilai R/C Ratio rata- rata per-produksi = 0,15 maka usaha rumah tangga bahan baku keripik pisang yang di jalankan oleh usaha rumah tangga dinilai layak untuk di jalankan dan lebih menguntungkan dibanding keripik pisang, karena penerimaan sebesar Rp. 0,15 dengan demikian usaha rumah tangga keripik Pisang dan Singkong layak untuk dijalankan, untuk lebih jelasnya mengenai R\C Ratio dilihat pada gambar 1.



Pada gambar perbandingan diagram R/C Ratio usaha keripik Pisang dan keripik Singkong layak dijalankan sebagai suatu usaha rumah tangga, jadi dari perbandingan kelayakan maka usaha keripik Pisang lebih menguntungkan dengan nilai R/C Ratio rata- rata per-produksi 0,15, jika pengusaha lebih mengutamakan keripik pisang maka pendapatannya akan semakin besar dibandingkan nilai dari rata- rata per-produksi R/C Ratio usaha keripik Singkong sebesar 0,15.

### kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perusahaan keripik Pisang dan Singkong “aminah semoga laris” di desa Bunga-bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan: Usaha keripik Pisang dan Singkong memberikan pendapatan yang cukup baik bagi Usaha industri rumah tangga keripik Pisang dan Singkong "Aminah Semoga Laris" di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar Keripik pisang menghasilkan pendapatan rata-rata per-produksi sebesar Rp.495.500,00, sementara keripik singkong menghasilkan Rp. 463.000,00
2. Kelayakan Usaha: Usaha industri rumah tangga keripik Pisang dan Singkong "Aminah Semoga Laris" di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, secara umum dapat dinyatakan layak. Hal ini didukung oleh nilai R/C Ratio yang lebih besar dari 1 untuk kedua produk (0,14 untuk keripik singkong dan 0,15 untuk keripik pisang), menunjukkan bahwa usaha ini menghasilkan keuntungan.

### Daftar Pustaka

- Basit, A., & Priyono, J. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 4(2), 11-20
- Hapsari, B. P., Nada, D. C., Putri, N. A., & Fikri, M. A. H. (2024). Analisis Penerapan Zero Waste Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Guna Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), 9-24.
- Pagala, M. A. Y., Nurdiah, N., & Nurdin, M. F. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Monokultur (Kakao) Ke Tumpang Sari (Jagung Dan Bayam) Pada Masa Pandemi Covid-19. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(1), 73-77.



- Santoso, R. B., & Alamsyah, A. A. (2023). Digital Economy Working Group G20 Pada Masa Presidensi Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(1), 17-33.
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.